

RUANG PARKIR: REPRESENTASI IDENTITAS DAN MORAL AGAMA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial

(S.Sos.)

Disusun Oleh :

HUSEN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husen
NIM : 16540013
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Oktober 2020

Dengan ini menyatakan



Husen
NIM: 16540013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Husen
NIM : 16540013
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : RUANG PARKIR: REPRESENTASI IDENTITAS DAN MORAL AGAMA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat diujikan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, S.S.M.Si

NIP. 196910172002121001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1468/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : RUANG PARKIR: REPRESENTASI IDENTITAS DAN MORAL AGAMA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSEN
Nomor Induk Mahasiswa : 16540013
Telah diujikan pada : Jumat, 13 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED
Valid ID: 5fef1caa0f1c7

 Penguji II
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED
Valid ID: 5fef03e48560a

 Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED
Valid ID: 5fef1a0b07532

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 13 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 5fd6e8656d5e5

MOTTO

"Tak ada HARTA pusaka yang sama berharganya dengan KEJUJURAN."–

Mohammad Hatta.

“Awal dari KEBIJAKSANAAN adalah dengan MENAKLUKAN rasa takut”.-

Bertrand Russel-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Prodi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Juru parkir yang disebut juga jukir adalah orang yang membantu dan mengatur kendaraan yang keluar masuk tempat parkir. Juru parkir juga berfungsi menjaga keamanan atas kendaraan yang masuk ke lahan parkir. Adanya juru parkir disebabkan banyaknya bangunan-bangunan; toko, café, hotel dan lain-lain. Banyaknya bangunan-bangunan yang menjamur, tentu banyak pengunjung atau konsumen berkendara, tentu itu membutuhkan ruang dan juru parkir untuk menata kendaraan. Praktik di lapangannya ruang parkir ini menimbulkan adanya sengketa dua belah pihak, yang saling meng-klaim atas ruang parkir tersebut. Adanya saling klaim antara kelompok satu dengan kelompok lain, memunculkan konflik untuk memperebutkan kekuasaan atas ruang parkir.

Penelitian ini merupakan penelitian di lapangan dengan menggunakan sumber data primer wawancara dan sekaligus observasi terhadap juru parkir pihak Madura dan FKPPi serta, pihak-pihak yang bersangkutan para pengunjung warung kopi di Kebun Laras dan sumber data sekunder dari referensi dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan konflik sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pisau analisis teori ruang/*space* dari Henri Levebvre.

Dari hasil penelitian di lapangan terkait juru parkir terdapat beberapa yang menjadi sebab-sebab terjadinya konflik. *Pertama*, situasi dalam praktik juru parkir konflik di latarbelakangi dengan kekuasaan. Juru parkir saling berebut ruang yang dianggapnya lahan tempat menuai pendapatan yang lumayan menggiurkan. *Kedua*, pergulatan dalam praktik juru parkir adanya kebutuhan-kebutuhan sangat mendasar namun sangat krusial sekali, yaitu kebutuhan ekonomi. Tentu ekonomi ini yang dapat merubah keadaan seseorang untuk berusaha sekuat mungkin memenuhi kebutuhan primer tersebut. Pergulatan yang sengit terjadi antara dua kelompok juru parkir saling bersitegang, dari ketegangan tersebut ada yang mereduksi atau yang 'menengahi' dalam situasi tersebut, yaitu dengan adanya agama yang memanifestasikan dalam kegiatan(moral) atau humanisme para juru parkir.

Kata kunci: Agama, Kekuasaan dan Konflik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan kita segala nikmat, rahmat dan kasih sayangNya yang tidak dapat kita hitung satu persatu. Salah satu kenikmatan yang telah diberikan kepada saya yaitu mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Sejarah perjalanan penulisan skripsi ini adalah pengalaman terindah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada peneliti, guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan masa studi pada tingkat perguruan tinggi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Suksesnya penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam prosesnya baik moril maupun materil, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu atas segala motivasi, dorongan, bimbingan, bantuan maupun doa dari semuanya yang tak bias penulis balas satu persatu kecuali ucapan doa *jazakumullah ahsanal jaza'* semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai amal kebaikan di akhirat kelak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Ag M.Pd. MA. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama sekaligus penguji sidang skripsi penulis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. Masroer, S. Ag. M.Si selaku penguji skripsi yang baik bagi penulis.
6. Ratna Istriani M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
7. Segenap Dosen Sosiologi Agama dan Tenaga Pendidikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik-adik saya. Ayahanda Agus Anwar dan Ibunda Dedeh(Almh). Kakak saya Siti Fatimah dan adik-adik saya, Saman Nurzaman dan Siti Kulsum yang senantiasa mendo'akan, menyayangi, dan terus memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, bersemangat, sabar, ikhlas, dan terus berusaha dalam mencapai cita-cita.
9. Kepada kakek dan nenek saya, Abah Muhtar dan Aisyah yang tak pernah berhenti menasehati juga memberikan wejangan-wejangan kepada penulis.
10. Kepada Nasya yang selalu memotivasi penulis untuk merampungkan tugas akhir ini.
11. Kepada Grup RSM, Farid, Firda yang selalu senang tiasa membantu mengoreksi tugas serta, menemani dalam penggarapan tugas akhir ini di setiap kesempatan di warung kopi.
12. Kepada segenap pengurus Mesjid Al-Yusra SDN Ambarukmo yang memberikan pengalaman dan ilmu selama penulis mengabdikan sebagai takmir.
13. Kepada Kang Dulikar, Kang Fuad, Kang Samsul, Mang Nasih, Mang Dede dan A Majid merupakan senior-senior yang selalu menjadi obat penyeangat dan motifasi tersendiri bagi penulis.

Demikian ucapan terima kasih dan kata pengantar yang dapat disampaikan, tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Yogyakarta, 10 November 2020

Penulis,

Husen

NIM: 16540013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Letak Geografi	24
B. Keadaan Jumlah Penduduk/Demografi.....	28
C. Sosial Budaya Sorowajan Baru.....	33
D. Kehidupan Keagamaan	36
BAB III PERGUMULAN KONFLIK SOSIAL DI RUANG PARKIR KEBUN LARAS .	42
A. Praktik Spasial Juru Parkir	43
B. Representasi Ruang Parkir	55
C. Ruang Representational Juru Parkir.....	68
BAB IV AGAMA PEREDUKSI KETEGANGAN SESAMA JURU PARKIR	74
A. Cara Untuk Tetap Eksis/Mempertahankan Lahan.....	74

B. Praktik Konflik Juru Parkir.....	85
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penggunaan Lahan Eksiting Dusun Sorowajan	27
Tabel 2.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 2.3: Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Struktur Umur	30
Tabel 2.4: Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal	31
Tabel 2.5: Jumlah Penduduk Menurut Agama	37
Tabel 2.6: Jumlah Fasilitas Peribadatan Dusun Sorowajan	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang dialami masyarakat dunia termasuk Indonesia, untuk menciptakan kultur masyarakat yang diinginkan atau harus mempunyai daya saing, kompetitif dalam bidang dan sektor apapun. Guna untuk memperbaiki nasib dan keadaan masyarakat yang lebih baik. Era modern ini manusia dituntut untuk melakukan perubahan diri maupun budaya. Arus globalisasi memaksakan perubahan serentak, perubahan secara menyeluruh dan merata terhadap seluruh negara-negara maju maupun negara berkembang. Keadaan masyarakat dalam kondisi yang sulit, biasa berinisiatif mencari keadaan atau tempat yang baru untuk merubah nasib sebelumnya, dengan cara urbanisasi ke kota.

Urbanisasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia, dengan motif beragam dengan kebutuhan beragam pula. Ekonomi dan pendidikan menjadikan alasan pokok atau yang melatar belakangi adanya urbanisasi. Dalam masyarakat urban ini yang menjadi pusat atau yang menjadi kota tujuan para urban, yaitu pusat kota. Kota yang dimaksud, kota yang berpotensi bisa menunjang pertukaran nasib, ekonomi maupun pendidikan. Banyaknya masyarakat bermigrasi dari kota kecil ke pusat kota, untuk suatu tujuan hidup dan mencari penghidupan.

Urbanisasi sendiri, yang dikatakan Ir. Triatno Yudo Harjoko (2010) “merupakan sebagai suatu proses masyarakat dan kawasan dalam suatu wilayah yang non-urban menjadi urban”. Secara spasial, hal ini dikatakan sebagai suatu proses diferensiasi dan spesialisasi pemanfaatan

ruang.¹ Pusat kota maupun tempat sentral untuk para urbanisasi, tentu manjadi salah satu pemicu, di mana daya saing, daya hidup akan selalu bergesekan (bersaing) antara masyarakat sipil (asli) dengan masyarakat urban dalam mengenai apapun. Masyarakat urban tentu mereka mempunyai suatu ambisi, obsesi dan niat untuk mencari kesempatan sekecil apa pun di kota barunya. Terutama para urban ini akan siap dengan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan selalu menerpa kehidupan mereka. Salah satunya adalah kemiskinan.

Kemiskinan masih menjadi persoalan yang terus beranak pinak. Ini merupakan hal yang tidak bisa terhidarkan dari kehidupan nyata ini, dan pula tidak bisa tawar-menawar untuk menghindari untuk tidak bisa berada dalam keadaan maupun dalam zona kemiskinan. Kemiskinan menjadi sebuah problematika dan polemik yang terus menerus menjadi gejala sosial dalam negara berkembang seperti Indonesia yang dihuni dengan angka kemiskinan yang tinggi. Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial sekali, tidak hanya karena tendensinya saja yang semakin meningkat, tetapi juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata, namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karenanya pengatasan penanganan masalah kemiskinan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.²

Banyak perspektif kemiskinan ditimbulkan oleh banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya, dalam dimensi yang berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi pada penduduk tersebut. Sangat sulit memastikan permasalahan-permasalahan, maupun sebab terjadinya kemiskinan. Tidak heran jika program-program penanggulangan kemiskinan

¹ Fitri Ramdhani Harahap, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia", dalam jurnal *Society*, 2013, hlm 37.

² yoghi Citra Pratama, "Analisis Faktor-faktot Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia", dalam jurnal *Bisnis Dan Manajemen*, vol, 4, 2014 hlm, 211.

yang dijalankan juga sulit memastikan kebutuhan kaum miskin.³ Indonesia yang merupakan Negara berkembang sudah berumur 57 tahun lebih, masih dihingapi oleh masalah kemiskinan di mana 14% rakyat Indonesia dari kurang lebih 240 juta jiwa saat ini masih dikategorikan sebagai rakyat miskin dengan menggunakan indikator berpendapatan 1\$ perhari. Artinya masih ada sekitar 30 juta rakyat miskin di Indonesia.⁴

Kemiskinan menjadi sebuah budaya yang mungkin tidak akan pernah tuntas sampai ke akarnya. Budaya kemiskinan berorientasi kepada kejadian-kejadian yang dalam batas-batas provinsi mau pun lokal serta tidak mengetahui tentang sejarah. Mereka hanya mengetahui kesulitan-kesulitan dengan kondisi setempat, lingkungan tetangga dan cara hidup sehari-hari saja. Mereka tidak mempunyai pandangan hidup, pengetahuan dan ideologi untuk melihat masalah-masalah yang tengah mereka rasakan dan dihadapi oleh golongan-golongan yang sama dengan mereka di wilayah-wilayah di dunia ini.⁵

Kebutuhan sekunder dan primer (sandang, pangan, papan), yang menjadi kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari, yang menjadikan desakan dan tuntutan kewajiban membiayai diri sendiri maupun keluarga. Ini tentu membutuhkan suatu keahlian khusus untuk menjadikan sumber atau tumpuan mencari pekerjaan atau nafkah, juga daya saing yang tinggi. Menurut teori Maslow(1964) bahwa, manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang universal yang dibawa sejak lahir, disusun dalam suatu tingkat, dari yang paling lemah sampai yang paling kuat. Prasyarat atau syarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah memuaskan empat kebutuhan yang

³ Indra Kertati, "Analisis Kemiskinan Kota Semarang berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS)", dalam jurnal *Rivtek*, 2013, hlm 27.

⁴ Yoghi Citra Pratama, "Analisis Faktor-faktot Yang...", hlm, 210.

⁵⁵Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Di Perkotaan Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm 11.

berbeda pada tingkat yang paling rendah yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta dan kebutuhan penghargaan.⁶

Di beberapa kota atau pun provinsi di mana menjadi tujuan untuk mengadu nasib; dalam dunia bisnis, pekerjaan dan pendidikan. Banyak dari penjurur Indonesia ini berbondong-bondong bermigrasi dari kampung halaman menuju kota tujuan. Kota yang dianggap secara geografis sangat strategis dan menunjang segala kebutuhan hidup maupun penghidupan. Salah satu provinsi yang menjadi tujuan para urbanisme dari berbagai penjurur wilayah-wilayah di Indonesia, ialah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota yang menjadi sorotan banyak masyarakat, dengan berbagai prestasi, kearifan lokal (budaya) dan banyak yang melatarbelakangi kota yang memegang label sebagai kota pendidikan ini.

Yogyakarta merupakan kota istimewa dan menjadi tujuan bagi para urban untuk mencari penghidupan. Namun ternyata, kondisi dengan banyaknya pendatang menjadikan persaingan hidup semakin beragam dan semakin kompetitif. Terlebih warga asli Yogyakarta yang berpendidikan rendah atau kurang mengolah kemampuannya (*soft skill*) semakin susah. Kebutuhan hidup menjadi tuntutan untuk bekerja.

Yogyakarta, kota dengan banyaknya pendatang dari luar kota maupun dari mancanegara tentunya itu menjadi salah satu faktor di mana membuka sayapnya dalam sektor pembangunan guna mempercantik dan menambah daya tarik pengunjung. Tentu dengan banyaknya pembangunan; gedung, hotel, mall dan sejenisnya, itu menandakan betapa tingginya atau betapa banyaknya yang datang ke kota ini. Dari tingginya tingkat pembangunan tempat-

⁶ Chablullah Wibisono, "Pengaruh Motivasi Mu'amalat(bekerja dan memproduksi, kebutuhan skunder, kebutuhan primer) Terhadap Prestasi Kerja Yang Religius", dalam jurnal *Ijtihad*, 203 vol, 13, hlm, 236.

tempat perkantoran, perhotelan dan pusat perbelanjaan sebagai suatu *icon* dalam kota. Tentu ini bisa menjadi salah satu peghasilan kota maupun provinsi.

Yogyakarta merupakan provinsi kecil, namun banyak sekali penyematan nama terhadap Yogyakarta ini. Kota Pendidikan dan Kota Budaya. Tentu dengan mempunyai latar belakang seperti ini, Yogyakarta memiliki fasilitas bangunan dan infrastruktur untuk menambah wisatawan atau turis nyaman berada atau berkunjung ke Yogyakarta. Dari pembangunan-pembangunan tersebut tentu membutuhkan lahan atau ruang parkir sebagai penunjang dan kenyamanan pengunjung. Tidak elok sekali bila suatu bangunan tidak menyediakan lahan parkir untuk kenyamanan pengunjung.

Sebenarnya tidak hanya bangunan seperti gedung saja yang marak di Yogyakarta ini, namun dengan adanya pedagang-pedagang emperan atau PKL (pedagang kaki lima) yang marak sekali di pinggir-pinggir jalan menawarkan makanan-makanan khas kota masing-masing pemilik bangunan berasal atau dari kota asalnya. Dari bangunan-bangunan inilah mau tidak mau menyediakan lahan untuk parkir.

Sorowajan Baru merupakan lokasi peneliti untuk memperoleh data dan fakta di lapangan. Di Sorowajan ini terdapat dan banyak sekali berdiri warung kopi-warung kopi, minimarket, hotel serta pertokoan-pertokoan di sepanjang jalannya. Banyaknya bangunan-bangunan, maka terciptalah ruang/lahan di mana sumber mencari nafkah. Tentu peluang ini di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengelola lahan parkir tersebut. di mana ruang parkir ini menjadi sumber mata pencaharian dan menjadi persaingan dengan mengklaim ruang-ruang oleh setiap pengelola-pengelola parkir lain.

Sebelumnya yang menjadi kajian atau tempat penelitian penulis yaitu di daerah Ambarukmo. Lebih tepatnya di Amplaz Ambarukmo. Namun penulis sangat kesulitan dalam akses untuk bisa mencari data di sana, dengan segala keterbatasan penulis. Pada akhirnya penulis memutuskan untuk pindah lokasi penelitian ke daerah Sorowajan Baru. Di Sorowajan Baru, penulis bisa mendapatkan akses untuk bisa masuk dan mewawancarai tukang parkir di sana.

Penulis memutuskan mengambil penelitian di Sorowajan Baru, lebih tepatnya di Kebun Laras, karena di Kebun Laras ada kejadian-kejadian atau konflik antara juru parkir. Konflik antara juru parkir yang menjadi juru parkir di Kebun Laras bermayoritaskan orang dari luar Yogyakarta, sering sekali orang pendatang ini bersitenggang dengan orang pendatang lainnya atau pun dengan penduduk asli. Konflik yang terjadi memperebutkan kekuasaan atas lahan parkir yang ideal untuk menunjang kebutuhan mereka, baik individu maupun kelompok. Itu menjadi ketertarikan penulis dalam mencari persoalan-persoalan atau ketegangan dua kelompok juru parkir di Sorowajan Baru, jelasnya di Kebun Laras, Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul.

Kebun Laras merupakan tempat warung kopi. Ada sekitar tujuh warung kopi di Kebun Laras tersebut. Penulis, banyak menerima cerita bahwa di sana ada suatu perebutan lahan parkir oleh dua kelompok yang notebene-nya dari luar Yogyakarta. Informasi yang penulis dapatkan, sebenarnya ada beberapa kelompok yang memperebutkan lahan parkir tersebut. Namun penulis membatasi dalam penelitian ini untuk fokus terhadap dua kelompok. Agar tidak menyulitkan penulis dalam memperdalam data-data dari setiap kelompok juru parkir tersebut. Dua kelompok juru parkir yang dimaksud adalah orang Madura dengan FKPPi. FKPPi atau Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan Indonesia yang ada di Yogyakarta.

Pada awalnya yang memegang kawasan Kebun Laras adalah orang Madura selama beberapa tahun ke belakang. Satu tahun yang lalu FKPPi mau menguasai lahan parkir Kebun Laras. Akhirnya dua kelompok tersebut memperebutkan atas kekuasaan lahan parkir di Kebun Laras. Karena lahan parkir sangat menguntungkan dalam hal ekonomi untuk dijadikan lahan mata pencaharian.

Ruang Parkir di Kebun Laras merupakan lahan pergulatan atau pergumulan perebutan kekuasaan, yang di mana lahan parkir sangat potensial tak hanya bagi kalangan bawah(miskin), juga untuk kalangan menengah. Melihat lahan parkir bisa dijadikan sumber perekonomian yang sangat menguntungkan bagi para pemegang kekuasaan atas lahan tersebut. Tidak ayal antara dua kelompok Madura dan FKPPi bersitegang dan berusaha memperebutkan kekuasaan lahan parkir di Kebun Laras.

Ketegangan antara kelompok Madura dengan FKPPi perebutan lahan parkir di Kebun Laras, merupakan konflik yang melibatkan identitas dari setiap kelompok, FKPPi dan Madura. Tentu Agama dalam ketengan dua kelompok ini adalah sebagai pereduksi konflik di lahan parkir. Bukan Agama sebagai identitas, namun agama memmanifestasi sebagai sikap dan perilaku (humanisme) terhadap individu mau pun kelompok juru parkir di lahan parkir. Bagaimana agama ini menengahi atau mereduksi konflik antar dua kelompok juru parkir di parkiran Kebun Laras. Agama yang dipercayai oleh sesama kelompok juru parkir dapat bermanifestasi dalam kesadaran moral baik individu atau pun kelompok juru parkir Madura dan FKPPi. Maka dari situ penulis mengangkat judul: Ruang Parkir: Representasi Identitas dan Moral Agama.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, kemudian muncul yang menjadi rumusan masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana gambaran konflik dalam tensi antara dua kelompok juru parkir di ruang parkir Kebun Laras?
2. Bagaimana agama berperan mereduksi ketegangan dua kelompok juru parkir di Kebun Laras?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tentu peneliti juga mempunyai beberapa tujuan. Adapun diantara beberapa tujuan tersebut antara lain:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan konflik juru parkir dalam memperebutkan lahan ruang parkir.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peranan agama dalam mereduksi konflik yang terjadi di ruang parkir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial-keagamaan. Terutama mengenai studi ruang parkir di wilayah Kebun Laras, Sorowajan Baru, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Memahami secara detail juru parkir dalam memanfaatkan dan bersaing memperebutkan “ruang” untuk suatu kebutuhan hidup. Dengan realitas sosial-keagamaan ini dimaksudkan agar sesama umat manusia untuk saling memberi pengertian dengan saling membutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini sudah barang tentu menjadi pengalaman yang berharga tersendiri dalam disiplin ilmu dalam dunia akademis peneliti. Terutama untuk menambah horizon dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru, dan tentu selaras dengan studi penulis. Penelitian berkaitan dengan ruang parkir di wilayah Kebun Laras, Sorowajan Baru, Bantul diharap menjadi referensi dan refleksi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan. Tepatnya pada bidang sosiologi pengetahuan. Artinya, penelitian ini supaya menjadi bahan referensi mengenai permasalahan di tempat parkir.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian dianjurkan untuk terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan tema yang sama dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan. Supaya penelitian lebih beragam dan menarik, dan juga bisa bermacam sudut pandang/bermacam fokus kajian dari yang sebelumnya. Serta, penelitian ini tidak menyamai/sama persis daripada penelitian sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Agung Sugiyanto (2017), dengan judul *Analisis Dampak Relokasi Lahan Parkir Malioboro Terhadap Penjualan, Kenyamanan dan*

Keamanan PKL Nasabah BMT Di Malioboro. Skripsi ini membahas tentang kemacetan yang terjadi di sepanjang jalan Malioboro, dan pemerintah mengatasinya dengan cara relokasi, yang dulunya di sepanjang jalan Malioboro kini pemerintah sudah dibangun tempat parkir terpadu di taman parkir Abu Bakar Ali. Relokasi parkir ini berimbas pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Maliboro, meliputi kenyamanan dan keamanan para PKL dalam berjualan.⁷

Skripsi yang disusun oleh saudara Bilal Endra Saputra (2016) dengan judul *Tanggung Jawab Hukum Pengelola Parkir Atas Hilangnya Kendaraan Bermotor Di Lokasi Tempat Parkir Pasar Muntilan*. Dari Skripsi ini membahas mengenai pertanggung jawaban juru parkir atau pengelola parkir di pasar muntilan. Dan juga bagaimana penggantian pihak pengelola parkir terhadap pengunjung atau pengguna jasa lahan parkir. Juga dalam isi skripsi ini mencatat beberapa hasil penelitiannya: (1) tanggungjawab hukum pengelola parkir terhadap kasus kehilangan yang terjadi tidak sesuai dengan hukum yang ada; (2) pemberian ganti rugi yang diberikan oleh pengelola parkir terhadap pengguna jasa parkir yang kehilangan kendaraannya tidak sesuai dengan harga atau nominal kendaraan pada saat hilang.⁸

Skripsi yang disusun oleh Feriyanto berjudul *Penarikan Retribusi Parkir Perspektif Normatif, Yuridis, dan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Taman Parkir di Plaza Sriwedani)*. Membahas pentingnya sarana parkir, mengingat latar belakang Yogyakarta sebagai kota pendidikan. Banyak sekali destinasi wisata-wisata di Yogyakarta. Dalam pengelolaan parkir ada perjanjian oleh banyak pihak. Permasalahan yang terjadi di Taman

⁷Agus Sugiyanto “Analisis Dampak Relokasi Parkir Malioboro Terhadap Penjualan, Kenyamanan Dan Keamanan PKL Nasabah BMT Di Malioboro”, 2017, hlm 1-6.

⁸Bilal Endra Saputra “Tanggung Jawab Hukum Pengelola Parkir Atas Kehilangan Kendaraan Bermotor Di Lokasi Tempat Parkir Pasar Muntilan”, 2016, hlm 1-4.

Parkir Plaza Sriwedani menggunakan klausul tersendiri dalam penarikan retribusi parkir yang tercantum dalam karcis.

Skripsi ini melihat dalam tinjauan Sosiologi Islam. Dalam kajian normatif, praktik sewa menyewa lahan parkir tidak syah menurut syara', karena akad yang digunakan dalam transaksi parkir ini bertentangan dengan salah satu prinsip-prinsip muamalah dan salahsatu asas-asas akad serta salahsatu syarat-syarat keabsahan akad yang belum terpenuhi.⁹

Skripsi dengan judul *Kebijakan Penyediaan Lahan Parkir Angkutan Barang Oleh Pemerintah Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, oleh penyusun yang bernama saudara Khakiki Ngabdul Wakid Khasan. Membahas tentang kebutuhan lahan parkir, melihat Yogyakarta membutuhkan bahan primer dan sekunder, itu semua tidak diproduksi di Yogyakarta, melainkan dikirim dari luar kota. Untuk itu sangat perlu sekali lahan parkir untuk menampung barang-barang yang datang dari luar kota ke Yogyakarta. Supaya mobil barang tidak parkir dan beristirahat dibahu jalan, agar tidak mengganggu pengendara lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis dan normatif. Pendekatan yuridis melihat kebijakan pemerintah sedangkan normatif melihat norma dan kaidah-kaidah agama dengan menggunakan pisau penelitian teori kebijakan publik dan teori masalah mursalah.

Penelitian ini melihat ketidak adaan terminal angkutan barang yang datang ke Yogyakarta. Jadi dengan tidak tersedianya fasilitas bisa menimbulkan kemacetan dan berimbas mengganggu pengendara lainnya. Juga dilihat dari hal positif dengan adanya

⁹Feriyanto "Penarikan Retribusi Parkir Perspektif Norma, Yuridis, dan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Taman Parkir Plaza Sriwedani), 2015, hlm 1-3.

fasilitas parkir bisa meningkatkan perekonomian yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, juga bisa menambah dan membuka lapangan pekerjaan.¹⁰

Skripsi dari saudari Fitri Husna, dengan judul *Efektivitas Kepemimpinan Paguyuban Juru Parkir Dalam Menangani Konflik (Studi Di Forum Komunikasi Penata Parkir “FKPP” Abu Bakar Ali Yogyakarta)*. Dalam skripsi ini meneliti tentang, paguyuban juru parkir di Abu Bakar Ali, Yogyakarta. Paguyuban Juru Parkir di Abu Bakar Ali ini merupakan sebuah kelompok yang didirikan oleh orang-orang sepaham untuk membina persatuan bersama, guna terbangunnya interaksi sosial simbolik hingga tumbuhlah rasa kekeluargaan dan keharmonisan. Untuk menghapuskan segala kesenjangan sosial anata anggota di dalamnya, serta bersumbangsih memikirkan bagaimana Abu Bakar Ali kedepannya.

Skripsi ini menggunakan pendekatan atau teori Konflik dan Kepemimpinan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan pasca relokasi yang di dalamnya terdapat respon permasalahan dalam kelompok di paguyuban juru parkir. Intinya adalah melihat kepemimpinan paguyuban juru parkir sebagai sebuah panutan, motifator dan efektifitas dalam menghadapi konflik, dengan mempunyai kepercayaan, daya tarik dan pengaruh besar terhadap anggota-anggotanya.¹¹

Jurnal dari saudri Indah Ftri Aningsih, dengan judul *Pekerja Parkir Perempuan di Kota Dumai (studi Tentang Proses Penetapan Lokasi Parkir)*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa di mana pekerjaan informal dipilih dari pada pekerjaan formal.

¹⁰Khakiki Ngabdul Wakid Khasan “Kebijakan Penyediaan Lahan Parkir Angkutan Barang Oleh Pemerintah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, 2013, hlm 1-4.

¹¹Fitri Husna “ Efektivitas Kepemimpinan Paguyuban Juru Parkir Dalam Menangani Konflik (Studi Di Forum Komunikasi Penata Parkir “FKPP” Abu Bakar Ali Yogyakarta)”, 2018, hlm 4-9.

Lantaran syarat-syarat dalam prosedur formal sangat sulit untuk dijangkau. Dari situlah banyak yang memilih pekerjaan informal, terutama kaum hawa di kota Dumai, Riau.

Para perempuan di Dumai ini memilih bekerja sebagai juru parkir, yang identik dengan pekerjaan kaum laki-laki, karena menjadi juru parkir sangat berat bagi kaum perempuan. Penyebabnya adalah jumlah laki-laki dan perempuan di kota Dumai hampir sama, maka meningkatlah emansipasi wanita dalam dunia pekerjaan dalam sektor apapun termasuk menjadi juru parkir.¹²

Dari keenam penelitian-penelitian di atas yang sudah menjadi bahan-bahan penelitian sebelumnya. Penulis mempunyai titik fokus/kajian yang berbeda dengan tema yang sama, yaitu penelitian sebelum-sebelumnya lebih membahas kepada peran para juru parkir. Penulis lebih berfokus kepada ruang parkir. Di mana ruang ini menjadi lahan pertarungan, persaingan yang dilakukan oleh kelompok juru parkir. Memanfaatkan dan meng-klaim sebuah lahan parkir untuk dijadikan sumber penghasilan. Peneliti lebih memfokuskan dari pada teori ruang, Henri Levebvre.

F. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini, penulis akan menguraikan pokok bahasan, sebagai berikut:

1. Ruang

- a. Ruang dalam pandangan Henri Levebvre dibentuk dengan konsep spasial masyarakat atau manusia. Lambat laun menstrukturalisasi dan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang dimaksud dengan ruang. Ruang itu sendiri dibentuk oleh manusia

¹² Indah fitri aningsih, “ Pekerja Parkir Perempuan Di Kota Dumai (studi Tentang Proses Penetapan Lokasi Parkir)”, dalam jurnal *Jom Fisip*, 2015, hlm 2.

melalui konstruksi, dan kemudian timbullah apa yang disebut ruang sosial. Di mana ruang sosial ini menjadikan sumber, celah bagi manusia mengolah tempat/lahan untuk kemudian dijadikan ladang usaha atau produksi sumber mata pencahariannya (pekerjaan). Jadi, produksi yang dimaksud bukanlah produksi berupa barang atau pun materil, akan tetapi produksi barang dalam pandangan sosial atau dikonsepsikan oleh masyarakat yang mengisi dan menghidupkan ruang, baik secara personal maupun kelompok.¹³

Henri Levebvre yang merupakan seorang sosiolog marxian Prancis, ia menganjurkan bahwa tidak ada ruang yang bersifat 'ideal', karena ruang sendiri secara spasial dalam masyarakat kapitalis modern merupakan lahan pertarungan. Pertarungan yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun. Masyarakat akan terus mencari cara apa pun agar terus bisa mendominasi atas ruang tersebut. Dan setiap orang yang mempunyai kepentingan atas ruang itu akan terus mempertahankan hegemoni kekuasaan untuk terus memanfaatkan ruang produksi itu. Ini juga merupakan ruang umum, yang artinya akan selalu terus berhubungan antara produksi dan reproduksi yang bersifat kapitalistik. Masyarakat mengisi dan menghidupkan ruang upaya aktivitas mereka seperti bekerja. Dengan segala upaya produksi pengetahuan tetap menjaga eksistensi dengan dialektis antara ruang spasial dan ruang sosial yang hidup. Dengan hegemoni pengetahuan, ruang dianggap sebagai objek komoditas belaka.

¹³Ni Made Tanti Crandra dkk, "Produksi Ruang Sosial Melalui Mural Di Kota Denpasar", dalam *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 2017, vol 1, no 1, hlm 4-5.

Ruang sosial dalam pandangan Henri Lefebvre mempunyai tiga rangkaian awal mulanya terbenuknya ruang sosial;

- 1) Praktik spasial. Lebih kepada produksi dan reproduksi hubungan spasial antara objek dan produk. Dalam hal ini yang menjamin kesinambungan antara ruang sosial dan kohesinya. Praktik spasial juga ada keterlibatan dari setiap anggota masyarakat yang mempunyai hubungan tertentu atas kepemilikan ruang tersebut. Kemudian inilah yang dipahami dengan ‘ruang yang hidup’.
- 2) Representasi ruang. Yang mengatur rancangan atau contoh hubungan produksi dan tatanan dimaksudkan untuk tujuan memaksakan rancangan yang berhubungan dengan ‘pemakaian’ atas ruang itu. Representasi ruang berkenaan dengan pengetahuan dan tanda-tanda, atau bahkan sikap yang bersifat frontal.
- 3) Ruang Representasional. Lebih mengacu pada keadaan ruang nyata atau ruang yang hidup. Orang-orang berkepentingn di dalamnya saling berinteraksi melalui praktik dan bentuk visualisasi di dalam ruang tersebut. Dari situlah muncul konsep atas ruang, sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh orang-orang sebagai bentuk sebab akibat dari hubungan dialektis antara praktik spasial dan representasi ruang (ruang yang dipersepsikan).¹⁴

Lefebvre berpendapat, produksi sosial atas ruang kota adalah dasar bagi reproduksi masyarakat yang disebabkan oleh kapitalisme. Jadi, dalam hal ini, dikesankan bahwa kapitalisme adalah segalanya. Ruang merupakan produk sosial,

¹⁴Ari Setyaningrum Pamungkas, “Produksi Ruang Dan Revolusi Kaum Urban Menurut Henri Lefebvre”, dalam jurnal *IndoProgress*, edisi 31, 2016.

artinya ruang diproduksi sebagai suatu alat untuk berfikir dan bertindak. Tempat di mana semua orang mencari keuntungan dengan memanfaatkan *space*. Ruang pun juga tidak hanya diartikan hanya sebatas produksi, namun sebagai alat kontrol yang kemudian menjadi sebuah dominasi kekuasaan. Levebvre ingin mengatakan bahwa ruang dengan sendirinya diproduksi oleh masyarakat. Dengan begitu ruang jika begitu menunjukkan keberadaannya dan masyarakat sebagai pengelolanya.¹⁵

G. Metode Penelitian

Metodologi merupakan sebuah proses, prinsip serta prosedur yang peneliti gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya. Dalam ungkapan lain metodologi juga merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi sangat dipengaruhi atau berdasarkan teoritis yang peneliti gunakan dalam penelitian lapangan.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. jenis penelitian kualitatif ini berusaha memahami dan juga menafsirkan makna sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri. Bertujuan memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Jenis kualitatif untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena

¹⁵Djaja Hendra “Analisis Pemikiran Henri Levebvre Tentang Ruang Dalam arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis”, dalam *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, vol 17, no 2, 2018, hlm 179-180.

¹⁶Daddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paraiigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 145.

yang dihadapi informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data point penting dalam riset atau penelitian lapangan, guna penelitian tidak diselenggarakan disembarang tempat, melainkan di tempat-tempat yang sudah ditentukan oleh penulis.¹⁸ Dari pada itu terdapat dua jenis sumber data yang diantaranya:

a. Primer merupakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lapangan atau merupakan hasil observasi dan wawancara dengan informan. Dengan bermacam pertanyaan yang diajukan oleh penulis, meliputi juru parkir sebagai informan kunci(*key informan*), serta pihak-pihak yang berhubungan dengan juru parkir. Adapun Jumlah responden sekitar enam orang, dari kalangan yang berbeda. Dari kelompok Madura serta, dari pihak FKPPi yang terlibat langsung di tempat parkir.

b. Sekunder

Untuk berjalannya penelitian secara ilmiah di lapangan menggunakan data-data yang tersedia. Data sekunder, data tersebut hasil survei yang belum diperas dan dianalisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna. Juga dapat berupa studi perbandingan-perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan.

¹⁷ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", dalam *Jakarta; Bumi Aksara*, 2013, halm 3-4.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet 1, hlm 91.

Keuntungannya dalam memanfaatkan data yang telah tersedia ialah; penulis tidak terlibat lagi dalam mengusahakan dana untuk penelitian di lapangan, merekrut dan melatih pewawancara, menentukan sampel dan mengumpulkan data di lapangan yang banyak memakan energi dan waktu.¹⁹

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengatur secara sistematis dari bahan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Analisis juga bisa diartikan mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam bentuk unit-unit lebih kecil, dan mencari pola dan tema-tema yang sama.²⁰ Analisis data juga sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema-tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data-data, juga sebagai usaha untuk menyumbangkan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut.²¹

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan penguraian data untuk menemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang terdapat dalam data.²² Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman yang meliputi tiga instrumen dalam menganalisis, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.²³

¹⁹Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), cet 6, hlm7-8.

²⁰J,R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 121-122.

²¹M, Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 285.

²²Lexy, J, Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) cet, 33, hlm, 280.

²³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm, 194.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan perubahan data kasar dari lapangan. Tahap ini dilakukan untuk mencari dan memilih data yang benar-benar valid dan dibutuhkan, serta menghilangkan data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini, penulis memilih dan mentranskrip data hasil wawancara dan dokumentasi lalu pilih sesuai kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data untuk menyusun atau mengurutkan data. Sehingga data yang disajikan kepada pembaca tersusun dengan sistematis. Penyajian data bisa berupa teks narasi, rekaman, dokumen, maupun bagan. Langkah tersebut diambil untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian dan dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dan terpenting dari analisis data. Pada tahap ini, dilakukan pengukuran sebab-akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik kondisi alami, sumber data yang primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara secara mendalam,

dan dokumentasi.²⁴ Peneliti menggunakan pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi difokuskan sebagai upaya penulis untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan cara mengoptimalkan pengamatan penulis. Teknik observasi ini sebagai pengamatan atas perilaku manusia, lingkungan, budaya keyakinan yang memiliki dampak terhadap kehidupan manusia.²⁵ Metode observasi ini merupakan cara yang sangat baik untuk melihat atau mengawasi perilaku subjek atau informan penelitian seperti perilaku di lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²⁶ Melakukan kegiatan observasi ini, mengamati kegiatan atau aktivitas-aktivitas para pelaku juru parkir di lapangan, peneliti terjun, terlibat langsung di lapangan, serta berbaur dengan masyarakat sekitar guna mendapatkan data-data yang otentik terhadap subyek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua belah pihak; pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud dari wawancara menurut Lincol dan Guba (1985:266): mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan: merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa

²⁴ M, Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm 164.

²⁵ Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2014, hlm 134.

²⁶ M, Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm 156.

lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.²⁷ Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai yakni para pelaku juru parkir dan pemilik lahan parkir di Kebun Laras, Sorowajan Baru, Bantul. Adapun yang diwawancara dari pihak Madura sekirat lima orang, dari pihak FKPPi dua orang, serta dari pengunjung dua orang. Pertanyaan dalam wawancara: kenapa ingin menguasai parkir?. Faktor apa yang menjadi bahan perebutan lahan?.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang yang tertulis atau bentuk sebuah film selain *record* guna sebagai sebuah pembuktian peristiwa atau menyajikan perhitungan, selama masa penelitian.²⁸

Teknik dokumentasi dapat disimpulkan sebagai proses pengambilan gambar di lapangan guna menunjang bahan penelitian. Dokumentasi ini juga sebagai sebuah bukti konkrit bahwa telah benar-benar penelitian telah terjadi, benar adanya.

Dokumentasi diabadikan berupa foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode sosiologis, yang di mana penulis secara langsung mengamati segala aspek aktivitas-aktivitas masyarakat atau informan atau masyarakat yang akan diteliti.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* cet, 33, hlm186.

²⁸A, Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2012), cet 7, hlm 111.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai tujuan mempermudah supaya penelitian terstruktur dan tersistematis. Sistematika ini berisikan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Daripada itu penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab pertama, akan diawali dengan latar belakang masalah yang berisikan uraian atau deskripsi pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Kemudian muncul yang menjadi rumusan masalah serta tujuan dari pada penelitian tersebut. Selanjutnya tinjauan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sesudahnya. Setelah itu ada kerangka teori dalam bab ini serta yang terakhir ada menentukan penelitian yang akan kemudian digunakan.

Bab kedua, selanjutnya dalam bab ini menguraikan deskripsi gambaran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Sorowajan Baru, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab ketiga, berisikan penguraian tentang gambaran konflik yang terjadi di parkir Kebun Laras oleh dua kelompok juru parkir, Madura dan FKPPI. Bab ini merupakan bagian utama dalam skripsi ini sehingga ada point-point yang akan dibahas meliputi pemaparan kebijakan parkir, tanggung jawab seorang juru parkir, hubungan antar juru parkir dan juga konflik kedua kelompok juru parkir. Bab ini merupakan point penting dalam penelitian ini sebab, dalam bab ini bersi hasil dari penelitian sehingga dapat mengantarkan pemahaman pada bab selanjutnya.

Bab keempat, dalam bab ini merupakan peran agama dalam mereduksi ketegangan yang terjadi di ruang parkir sebagai representasi ruang ekonomi. Bab empat ini penulis akan memaparkan bagaimana agama sangat berperan penting dalam ‘menengahi’ konflik yang terjadi di tempat parkir Kebun laras Sorowajan Baru. Bab ini adalah bab terakhir pembahasan pada penelitian ini, sebelum pada kesimpulan.,

Bab lima, dalam bab terakhir ini atau bab penutup ini yang terdiri dari pertarungan parkir : representasi ekonomi dan moral agama, pada masyarakat atau juru parkir di Kebun Laras, Sorowajan Baru, Bantul, Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini yang mana akan memaparkan hasil dari penelitian selama proses di lapangan sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan bagian bab pertama. Pemaparan dan penjelasan sudah dilakukan dalam bab-bab di atas, maka selanjutnya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan yang sudah menjadi rumusan masalah yang pertama, yaitu mengenai bagaimana gambaran konflik dalam tensi antara dua kelompok juru parkir di parkiran Kebun Laras. Penulis menemukan beberapa data. *Pertama*, praktik spasial juru parkir berkaitan dengan produksi dan reproduksi, tempat atau ruang parkir, hal tersebut saling berkesinambungan antara masyarakat dengan pemilik ruang atau tempat parkir. Kebijakan ruang parkir sendiri ada kebijakan, aturan dari pemerintah melalui Dinas Perhubungan secara tertulis. Namun ada tempat-tempat yang belum terjangkau oleh Dishub untuk dijadikan sebagai suatu wewenang Negara atau pemerintah. Tetapi, menjadi wewenang dan kebijakan desa atau kelurahan setempat. Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 pada pasal 18 dan ayat 1 menentukan bahwa retribusi adalah sebagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah, tidak semua jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah dapat dipungut retribusinya, tetapi hanya jenis-jenis tertentu yang menurut pertimbangan Sosial-Ekonomi layak dijadikan objek retribusi. Representasi ruang parkir yaitu pola hubungan produksi dan tatanan yang bertujuan untuk memaksakan suatu pola hubungan tertentu atas “pemakaian” ruang atau tempat. Ruang representasional ruang yang nyata atau ruang yang hidup. Hal tersebut termasuk bagaimana para penghuni ruang parkir atau masyarakat yang menggunakan atas ruang tersebut saling

berinteraksi melalui praktik dan bentuk visualisasi dalam ruang. *Kedua*, konflik yang terjadi antara dua kelompok yaitu pihak Madura dengan FKPPi. Konflik terjadi karena adanya ruang yang hidup. Ruang yang bisa dimanfaatkan (produksi dan reproduksi). Madura dan FKPPi memperebutkan kekuasaan atas lahan parkir di Kebun Laras, untuk dapat mengendalikan lahan parkir. Lahan parkir sangat potensial dan dapat menghasilkan penghasilan yang besar. Tentu FKPPi dan Madura saling bersitegang dalam memperjuangkan lahan parkir dengan segala upaya perjuangannya. Tentu pendorong dibalik itu semua adalah ekonomi. *Ketiga*, tanggapan pengunjung warung Kopas bahwa Tentunya sebagai pengguna kendaraan, adanya tukang parkir bisa jadi sangat membantu, apalagi jika tukang parkir tersebut berada pada lokasi yang cukup ramai, seperti pasar. Mungkin dalam aktivitas *mobile* yang dibutuhkan pekerjaan *stop and go* dalam berkendara.

2. Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai bagaimana agama berperan mereduksi ketegangan dua kelompok juru parkir di Kebun Laras. Penelitian menemukan beberapa data. *Pertama*, kekuasaan merupakan hal yang penting untuk menguasai ruang atau tempat kerja. Rela bergumul demi menunjukkan eksistensinya, bahwa siapa kuat dia adalah penguasanya. *Kedua*, para juru parkir yang bergumul di Kebun Laras, terutama dari pihak FKPPi, anggotanya menganut keyakinan yang berbeda-beda. Namun mereka sangat solid dan hidup sebagai keluarga keduanya. Dari pihak Madura keyakinannya sudah pasti memeluk agama Islam semua. *Ketiga*, Agama sangat berperan penting dalam konflik yang terjadi di ruang parkir Kebun Laras. Agama mereduksi pergumulan-pergumulan antara Madura dan FKPPi. Adanya rasa humanisme. Rasa kemanusiaan. Pergumulan dua kelompok juru parkir dapat 'ditengahi' oleh adanya rasa kemanusiaan dan moral masing masing kelompok juru parkir. Mereka masih menyimpan rasa kepeduli, saling menghargai, dan saling menghormati. *Kelima*,

agama tidak hanya memlulu dilihat dari segi ritual saja, namun dalam situasi ini agama merupakan agama yang “disebadani” dan yang “disejiwai”.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap ruang parkir; representasi identitas dan moral agama, maka dari itu dalam upaya pengembangan dan penelitan di bidang kajian ini selanjutnya, perlu kiranya penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya ada penelitian yang lebih komperhensif dan kajian lebih lanjut tentang ruang parkir; representasi ientitas dan moral agama guna mengembangkan kajian keilmuan yang berkaitan dengan sosiologi agama.
2. Bagi peneliti lain yang eakukan penelitian linier dengan ruang parkir; representasi identitas dan moral agama agar dapat menjadi pembanding.
3. Bagi penelit lain melakukan penelitian terhadap ruang parkir erupakan sebuah celah baru untuk membuka dan mengembangkan kajian keilmuan khususnya mengenai konflik di masyarakat.

Demikianlah yang menjadi beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas ruang parkir; representasi identitas dan moral agama yang ada, Kebun Laras, Sorowajan Baru, Yogyakarta. Semoga saran dari penulis bisa dijadikan pertimbangan dan perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. A, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2012).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008).
- Dewantara, Ki Hadjar, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Dewantara, Ki hajar, *Kebudayaan II A*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1967.
- Siahaan, Marihot Pahala, *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ghony. M, Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Indrawan Rully & Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama).
- Meoleong. Lexy, J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mulyana, Daddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paraigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Roth, John K., *Persoalan-persoalan Filsafat Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ploak Mayor, *Sosologi Pengantar Ringkas*, Jakarta: Ikhtiar, 1974.

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985)

Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan Di Perkotaan Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

Jurnal

Ade Ariyani Sari Fajarwati dkk “Ruang Kuliner dan Kelas Sosial Di Jakarta” dalam jurnal *Urban*, 2016.

Aningsih. Fitri, Indah, “ Pekerja Parkir Perempuan Di Kota Dumai (studi Tentang Proses Penetapan Lokasi Parkir)”, *jurnal Jom Fisip*, 2015.

Badan Pusat Statistik Pemerintah Kabupaten Bantul Kecamatan Banguntapan, 26-09-2019.

Harahap. Fitri, Ramdhani. “Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia”, dalam jurnal *Society*, 2013.

Hendra, Djaja, “Analisis Pemikiran Henri Levevre Tentang Ruang Dalam arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis” *Jurnal Ilmiah Demokrasi*, vol 17, No 2, 2018.

Gunawan, Imam “Metode Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Jakarta; Bumi Aksara*, 2013.

Kertati, Indra, “Analisis Kemiskinan Kota Semarang berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS)”, *Jurnal Rivtek*, 2013.

- Ni Made Tanti Crandra dkk, “Produksi Ruang Sosial Melalui Mural Di Kota Denpasar”, *Jurnal Ilmiah sosiologi*, vol 1, no 1, 2017.
- Pamungkas .Ari, Setyaningrum , “Produksi Ruang Dan Revolusi Kaum Urban Menurut Henri Lefebvre”, dalam jurnal *IndoProgress*. Edisi 31, 2016.
- Pratama, Yhogi Citra, “Analisis Faktor-faktot Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol 4, 2014.
- Wibosono, Chablullah, “Pengaruh Motivasi Mu’amalat(bekerja dan beproduksi, kebutuhan skunder, kebutuhan primer) Terhadap Prestasi Kerja Yang Religius”, *Jurnal Ijtihad*, vol 13, 2003.
- Reza Eko Carakan & Hasbi Yasin, “ Geographically Weighted Reression (GWR) Sebuah Pendekatan Regresi Geografis” dalam *Jurnal Mobius*, 2017.
- Korl-Eddimudds, ”Kebudayaan Dalam Kegiatan Keagamaan Suatu Tinjauan Antropologi” (Makalah Seminar), (Yogyakarta: Balas Antropologi sejarah dan Nilai Tradisional, 1990).
- A, A, Anggi Nila Krisna, dkk, “Penengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Gaji Terhadap Kinerja Pegawai Pramuk Bakti” dalam *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Manajemen*, 2015.
- Abdiana Ilosa, “Kualitas Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Yogyakarta”,*dalam jurnal Natapjara*, 2016.
- Sodikin, R. Abuy “Konsep Agama dan Islma”, dalam jurnal *Alqalam*, vol. 20 No. 97, 2003.
- Saihu, “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim”, dalam jurnal *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, vol 3, no 1 2020.
- Sumardjo Jakob, *Estetika Paradoks*, Bandung: Kelir, 2014.

Tejo Sujiwo dan Muhammad Nursamad Kamba, *Tuhan Maha Asyik 2*, Tangerang Selatan: Imannia, 2020.

Skripsi

Feriyanto “Penerapan Retribusi Parkir Perspektif Norma, Yuridis, dan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Taman Parkir Plaza Sriwedani), Skripsi, 2015.

Husna, Fitri, “ Efektivitas Kepemimpinan Paguyuban Juru Parkir Dalam Menangani Konflik (Studi Di Forum Komunikasi Penata Parkir “FKPP” Abu Bakar Ali Yogyakarta)”. Skripsi, 2018.

Khakiki Ngabdul Wakid Khasan “Kebijakan Penyediaan Lahan Parkir Angkutan Barang Oleh Pemerintah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi 2013.

Saputra. Bilal, Endra. “Tanggung Jawab Hukum Pengelola Parkir Atas Kehilangan Kendaraan Bermotor Di Lokasi Tempat Parkir Pasar Muntilan”, Skripsi, 2016.

Sugiyanto, Agus “Analisis Dampak Relokasi Parkir Malioboro Terhadap Penjualan, Kenyamanan Dan Keamanan PKL Nasabah BMT Di Malioboro”, Skripsi, 2017.

Nurul Istiqomah, *Kerukunan Antara Umat Beragama Dalam Ritual Nyadran Di Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi: Uin Sunan Kalijaga, 2013.

WAWANCARA

Wawancara dengan Cak TP, Ketua juru parkir dari Madura di Kebun Laras Yogyakarta, di Kopi Paste 3 Maret 2020.

Wawancara dengan Mas IL, anggota juru parkir dari Madura, di Kafe Basa-Basi Sorowajan Baru 14 Februari 2020.

Wawancara dengan Mas AL, anggota juru parkir dari Madura, di kafe Kokambar 15 Maret 2020 .

Wawancara dengan Mas RN, anggota juru parkir dari Madura, di Kafe Kokambar Yogyakarta 17
Maret 2020.

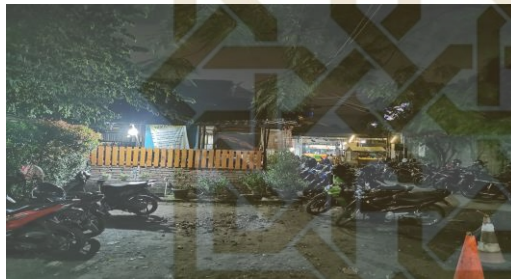
Wawancara dengan Pak DN “Anggota FKPPi”, di Kebun Laras, 14 April 2020

Wawancara dengan Pak LK “Anggota FKPPi”, di Kebun Laras, 15 April 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar : Dokumentasi lokasi penelitian di Kebun Laras, Sorowajan Baru.



Gambar: Pos jaga juru parkir



Gambar : Plang Kebun Laras



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RESPONDEN

Nama : Cak TP
Pekerjaan : Juru Parkir
Umur : 45 Tahun

Nama : Mas IL
Pekerjaan : Juru parkir
Umur : 23 Tahun

Nama : Mas RN
Pekerjaan : Juru parkir
Umur : 26 Tahun

Nama : Mas AL
Pekerjaan : Juru Parkir
Umur : 26 Tahun

Nama : Pak DN
Pekerjaan : Juru Parkir
Umur : 44 Tahun

Nama : Pak LK
Pekerjaan : Juru Parkir
Umur : 45 Tahun



Nama : Cak Gondes
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 24 tahun

Nama : Mas Kowos
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 24 Tahun



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Husen
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Purwakarta, 21 Mei 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Jl. Laksda Adi Sucipto, Ambarukmo, Kec. Depok, Sleman, Yogyakarta.
Alamat Asal : Kp. Pasir Ipis Rt 13/ Rw 05, Desa Mekargalih, Kec. Jatiluhur, Kab. Purwakarta
Telepon/HP : 085865414268
E-mail : husensastranagara@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN 2 Cibinong di Desa Cibinong Kec. Jatiluhur, Kab. Purwakarta.
2. SMP N Jatiluhung/ SMP N 2 Jatiluhur di Kab. Purwakarta.
3. MA Al- Irfan Ciganea Purwakarta.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Sosiologi Agama.

Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Siaga-Pramuka Penegak
2. Osis MA Al-irfan divisi Keagamaan 2013-2014
3. Pengurus Humaniush UIN Sunan Kalijaga divisi Jaringan komunikasi 2017-2018
4. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan Kalijaga
5. Pengurus Organisasi Daerah Perhimpunan Mahasiswa Purwakarta Yogyakarta(Permata)